

Pelatihan Membangun *The Road Map Career* Sejak di Bangku Sekolah bagi Siswa SMK YPUI Parung-Bogor

Wiyanto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01840@unpam.ac.id

Received: 14 Februari 2020; Revised: 1 Agustus 2020; Accepted: 9 Agustus 2020

Abstract

World conditions change and develop very quickly and erratically. Strategic mindset is very necessary for every HR graduates at present. With a strategic mindset it allows graduates of Vocational School to have better, correct and directed behaviors and attitudes. Graduates Vocational School are expected to be able to (1) Become HR ready to work; (2) Continuing education to the above level of education; and (3) Become an entrepreneur. Therefore, the ability to think strategically, correctly, thoroughly, carefully, and consistently becomes an important element in building the road map career that will be created. The general objective of this community service activity is to help students at YPUI Parung Vocational School to develop a road map career. The method used is training, practice and sharing session. The training activities are specifically designed to form the right attitude, have good knowledge and good skills. The results of this activity students are able to understand current issues related to the number of graduates and unemployment and are able to seize opportunities. Students are able to determine goals and/or ideals after graduating from vocational school, students are able to recognize their own potential and optimize it. Students are also able to make a road map career for themselves. In addition, students are also able to choose the right campus in accordance with students' personal situations and conditions.

Keywords: *road map career; management career; vocational school; student.*

Abstrak

Kondisi dunia berubah dan berkembang sangat cepat serta tidak menentu. *Mindset* strategis sangat diperlukan bagi setiap SDM lulusan SMK saat ini. Dengan *mindset* strategis memungkinkan lulusan SMK memiliki perilaku dan sikap lebih baik, benar dan terarah. Lulusan SMK diharapkan dapat (1) Menjadi SDM yang siap untuk bekerja; (2) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di atasnya; dan (3) Menjadi wirausaha. Oleh karena itu, kemampuan dalam berpikir strategis, benar, teliti, cermat, dan konsisten menjadi elemen yang penting dalam membangun *road map career* yang akan dibuatnya. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Siswa SMK YPUI Parung dalam membangun *road map career*. Metode yang digunakan adalah pelatihan, praktik dan *sharing session*. Kegiatan pelatihan dirancang khusus untuk membentuk sikap yang benar, memiliki kemampuan pengetahuan yang baik dan ketrampilan yang baik. Hasil dari kegiatan ini siswa mampu memahami isu terkini terkait jumlah lulusan dan pengangguran serta mampu menangkap peluang. Siswa mampu menentukan tujuan dan/atau cita-cita setelah lulus SMK, siswa mampu

mengenali potensi diri yang dimiliki dan mengoptimalkannya. Siswa juga mampu membuat *road map career* bagi dirinya. Selain itu, siswa juga mampu dalam memilih kampus yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pribadi siswa.

Kata Kunci: peta jalan karir; manajemen karir; sekolah menengah kejuruan; siswa.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembang pesatnya IPTEK, serta Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara ASEAN menjadi suatu keniscayaan. Perubahan dari masyarakat informasi menjadi era pengetahuan juga berlangsung sangat cepat, *powerfull* dan nyata. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berfikir taktis dan strategis serta impelementatif yakni SDM yang unggul dan kompetitif sangat diperlukan agar mampu bersaing.

Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang diemban atau ditangani atau dipegang seseorang selama kehidupan kerja seseorang (Hani Handoko, 2000:123). Karir juga dapat dikatakan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan aktivitas kerja yang terus berkelanjutan (Gibson, 1995:305). Dengan demikian secara sederhana dapat kita pahami bahwa karir merupakan suatu status atau jenjang pekerjaan atau jabatan seseorang sebagai sumber untuk mendapatkan nafkah maupun ibadah sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

Road Map Career atau dikenal dengan peta jalan karir didefinisikan sebagai suatu peta yang dapat dijadikan panduan dalam mencapai suatu karir (Wiyanto, 2018: 3). Peta jalan karir memberikan petunjuk dari mana kita mulai, kemana yang akan kita tuju, apa yang harus dipersiapkan sepanjang perjalanan mencapai karir, serta apa yang

perlu dilakukan ketika suatu karir sudah tercapai.

Pengembangan karir dapat dilakukan oleh individu terkait karirnya maupun dilakukan oleh organisasi (Samsudin, 2006:127). Secara individu setiap jiwa harus siap mengembangkan diri dalam rangka meniti jenjang karirnya. Oleh karena itu, pemilihan karir lebih memerlukan persiapan perencanaan yang matang daripada sekedar mendapatkan pekerjaan yang sifatnya sesaat. Proses pilihan karir dapat terjadi sepanjang hidup manusia sesuai dengan kehendaknya (*from the birth into the death*). Kehendak manusialah yang dominan dalam menentukan pilihan karir. Artinya suatu ketika dimungkinkan seorang individu yang berkarir akan berubah pikiran untuk memilih karir yang lain. Faktor peluang dan kesempatan memegang peranan yang sangat vital. Meskipun pilihan karir ada yang didasarkan bakat, minat, nilai yang diyakini atau karena gaji. Tetapi, apabila pilihan karir yang diinginkan peluangnya tertutup akan berdampak pada karir yang dicita-citakan akan sulit terwujud.

Secara teoritis pengembangan karir dapat dibagi mejadi lima fase yang dikenal dengan *Career Life Cycle* yakni; (1) fase pengembangan (*Growth*); (2) fase eksplorasi (*exploration*); (3) fase pematapan (*establishment*); (4) fase pembinaan (*maintenance*); dan (5) fase kemunduran (*decline*).

Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan rencana karir tidak mudah. Baik yang ingin berkarir di perusahaan swasta, BUMN, maupun di institusi pemerintahan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) seperti

yang diberitakan oleh Liputan6.com pada tanggal 6 November 2017 menunjukkan pengangguran di Indonesia per Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5.50%. Jumlah pengangguran terbesar ada pada lulusan SMK sebesar 11,41%.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat (Kejar Paket B) atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara dengan SMP/MTS. Setelah lulus SMK siswa diharapkan dapat (1) Menjadi SDM yang siap untuk bekerja; (2) Melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yakni Diploma atau Sarjana; dan (3) Menjadi wirausaha yang pada akhirnya tidak mencari pekerjaan, tetapi menciptakan lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPUI Parung-Bogor merupakan salah satu SMK di kabupaten Bogor yang beralamatkan di Jl. H. Mawi Raya 02/01 Desa Waru Parung Bogor Jawa Barat. Isu yang dihadapi saat ini adalah motivasi siswa dalam mengembangkan diri atau karir kurang bahkan tidak tahu arah akan ke mana usai lulus SMK.

Selain itu, kondisi yang ada saat ini adalah (1) mulai merasuknya budaya instan dan pragmatis yang lebih dominan mewarnai perilaku siswa (Ingin hidup berhasil tetapi hanya ingin mudah saja) tidak mau susah atau berusaha; (2) minat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi masih rendah; (3) semangat menjadi interpreneur masih kurang; (4) *mindset* yang ada di benak siswa adalah bekerja. Karena siswa menganggap bekerjalah salah satu tujuan utama usai lulus SMK, dan (5) pengetahuan tentang dunia kerja masih rendah.

Oleh karena itu, terbangunnya *mindset*, perilaku dan sikap siswa menjadi

lebih baik benar dan terarah sangat dibutuhkan, yakni mampu merencanakan karir untuk masa depan. Ketika lulus SMK ia harus mampu menentukan pilihan dengan tepat untuk memutuskan melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, berwirausaha atau bekerja. Karena memilih atau menentukan karir yang akan digeluti adalah bukan keputusan yang sepele atau main-main. Bahkan memilih karir itu tidak semudah kita membeli barang yang ingin kita beli di pasar atau swalayan. memilih karir merupakan salah satu keputusan yang penting di dalam hidup seseorang. Sehingga konsep yang benar, ketelitian, kecermatan, dan kekonsistenan menjadi elemen yang penting dan memiliki pengaruh dalam proses pemilihan karir.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Siswa SMK YPUI Parung dalam menentukan karir yang akan menentukan keberhasilan usai lulus SMK. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Membantu siswa dalam memahami isu terkini terkait jumlah lulusan dan pengangguran serta menangkap peluang.
2. Membantu siswa dalam menentukan tujuan dan/atau cita-cita usai lulus SMK.
3. Membantu siswa dalam mengenali potensi diri yang dimiliki serta mengoptimalkannya.
4. Membantu siswa dalam menentukan tujuan karir dengan benar, menyiapkan rencana dan strategi kegiatan untuk mencapai tujuan karir, dan melaksanakan rencana untuk mewujudkannya dan mengoptimalkannya.
5. Memabantu siswa dalam memilih kampus yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pribadi siswa.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sepanjang bulan Maret dan April 2018. Sedangkan kegiatan pelatihan manajemen karir dilaksanakan tanggal 9-11 April 2018

Pelatihan Membangun *The Road Map Career* Sejak di Bangku Sekolah bagi Siswa SMK YPUI Parung-Bogor

Wiyanto

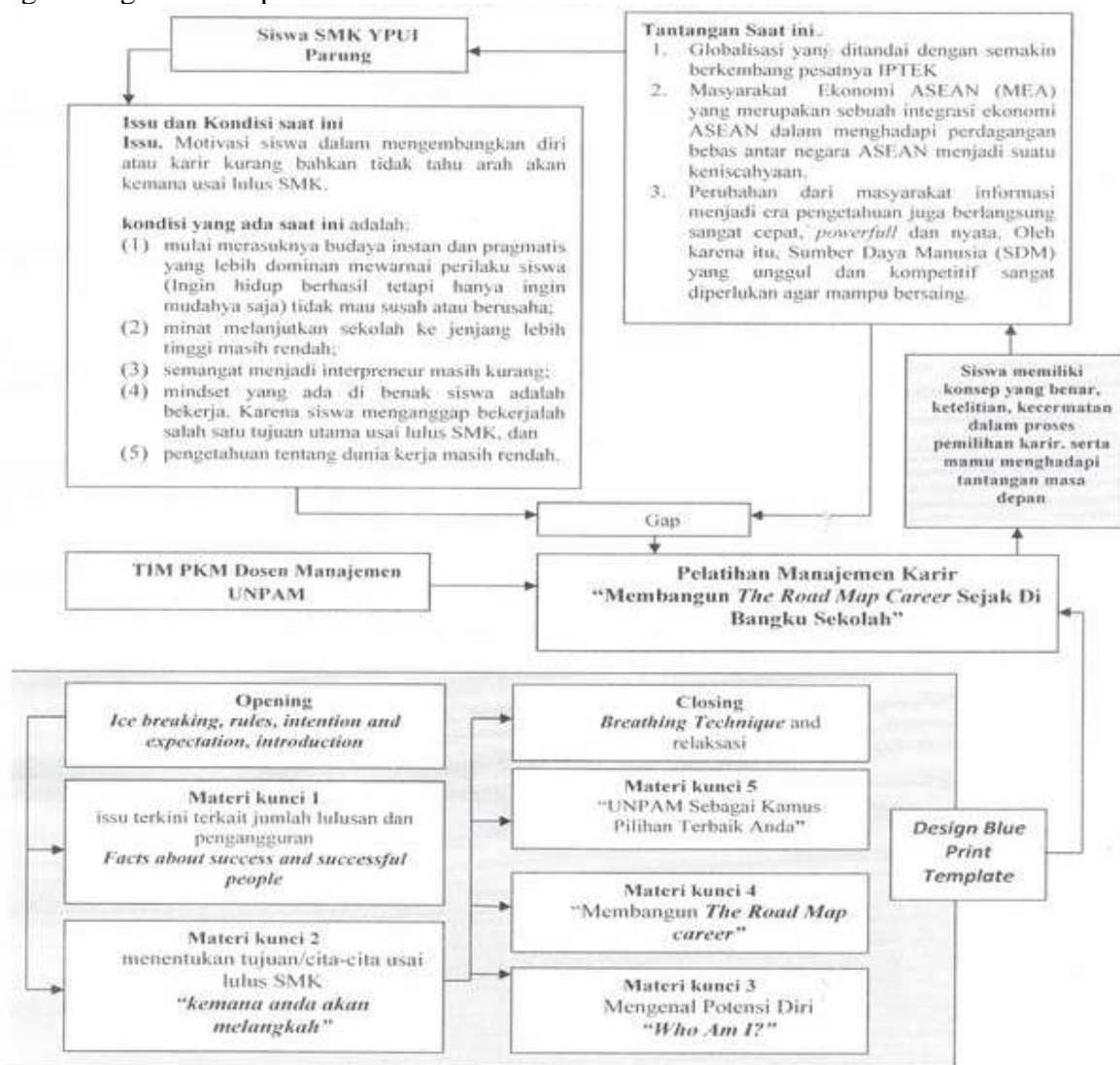
terhitung sejak *prepare* dan evaluasi kegiatan.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi;

1. Tahap penjangjagan untuk menjalin kerjasama antara pihak pengabdian dengan mitra.
2. Tahap analisis kebutuhan pelatihan (TNA/*Training Need Analysis*).
3. Tahap penyusunan desain dan pengembangan modul pelatihan.

4. Tahap pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pelatihan.

5. Tahap evaluasi, sasaran program pengabdian masyarakat yang akan di tuju adalah Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK YPUI Parung kelas XII yang beralamatkan di J. H. Mawi Raya Kp. Waru Rt.02/01 Kec. Parung Kab. Bogor Jawa Barat 16330 dengan jumlah 66 Siswa.



Gambar 1. Desain Pelatihan Membangun *Road Map Career*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sepanjang bulan Maret dan April 2018. Sedangkan kegiatan pelatihan manajemen karir dilaksanakan tanggal 9-11 April 2018

terhitung sejak *prepare* dan evaluasi kegiatan. Jumlah peserta kegiatan pengabdian sebanyak 66 siswa. Sebagai lokasi kegiatan PKM dengan judul Pelatihan manajemen karir "*Membangun The Road Map Career* Sejak di Bangku Sekolah"

adalah SMK YPUI Parung yang beralamatkan di Jl. H. Mawi Raya Kp. Waru Rt. 02/01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat 16330.

Adapun proses pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

Tahap Penjajagan

Tahap penjajagan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yakni berupa survei pendahuluan dengan mengunjungi lokasi, dan menjalin kerjasama dengan pihak mitra. Pada tahapan ini dilakukan dialog antara tim pengabdian dengan pihak mitra, sekaligus observasi awal.

Tahap Penentuan Kebutuhan Pelatihan (TNA/Training Need Analysis)

Setelah ada kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra, yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan pelatihan. Adapun hasil dari TNA dapat dilihat pada tabel *induction guideline* 1 dan 2.

Setelah TNA selesai dilakukan, kesepakatan dengan pihak mitra sudah terjalin, tim pengabdian mulai menyusun proposal pengabdian dengan format dan standar dari LPPM Universitas.

Tahap Desain dan Pengembangan Modul Pelatihan

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah menyusun desain *template power point* yang akan digunakan untuk pelatihan, serta mengembangkan substansi isi materi pelatihan sesuai dengan design *blue print* yang telah disusun.

Tahap Pelaksanaan dan Pengendalian Pelatihan

Tahapan ini merupakan tahap realisasi dari serangkaian kegiatan yang telah direncanakan, disusun dan dilaksanakan sebelumnya. Modul pelatihan yang sudah disusun dan dikembangkan dilaksanakan di dalam ruang kelas. Adapun tahapan pelatihan dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap *opening*. merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam sesi pelatihan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk

menciptakan *first impression* yang memukau antara tim pengabdian dengan mitra.



Gambar 2. Penampilan Tari Saman Siswa SMK YPUI Parung

Kegiatan penyambutan kedatangan tim pengabdian oleh siswa SMK YPUI Parung dengan tari saman, saling sambut antara pihak kepala SMK YPUI Parung sekaligus membuka acara dan perwakilan tim pengabdian selaku pihak yang mewakili kampus. Ternyata mampu memberikan nilai positif. Bahkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesan pertama mampu memberikan nilai positif pada kepuasan (Zhang & Shao, 2019: 565).

Kedua, tahap *opening* pelatihan. Untuk menghangatkan suasana serta agar pelatihan berjalan kondusif pada sesi ini diisi dengan kegiatan *ice breaking*, penyampaian harapan yang diinginkan peserta setelah mengikuti pelatihan, penyampaian aturan atau tata tertib yang harus ditaati, serta perkenalan dari tim pengabdian kepada peserta pelatihan.



Gambar 3. Sambutan Kepala SMK YPUI Parung

Pelatihan Membangun *The Road Map Career* Sejak di Bangku Sekolah bagi Siswa SMK YPUI Parung-Bogor

Wiyanto

Ketiga, penyampaian materi kunci 1, masalah dan fenomena yang terjadi adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dan membaca situasi lingkungan akan berdampak negatif bagi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan menangkap peluang. Studi menunjukkan membangun kapasitas berpikir kritis dan reflektif sangat penting (Howlett, dkk, 2016: 305). Sehingga siswa perlu dilatih. Dikarenakan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan (Azam, 2020: 453). Dalam konteks pengabdian ini peserta diajak memahami dan berpikir, melihat fakta, kenyataan yang ada, serta optimis dapat menangkap peluang. Peserta diberikan wawasan tentang isu terkini antara jumlah lulusan dan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia berdasarkan data yang ada, kemudian merefleksikannya. Sebuah refleksi yang menunjukkan betapa banyaknya pekerjaan yang awalnya dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin. Selain itu, peserta dihadapkan sebuah fakta dan data perbandingan jumlah tenaga kerja dan pengangguran. Data menunjukkan bahwa jumlah pengangguran tertinggi ada pada tingkat SMK. Sehingga peserta menjadi lebih peka terhadap lingkungan.

Keempat, materi kunci 2 yakni peserta diminta untuk menentukan tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Sebuah fakta bahwa banyak siswa yang tidak tahu akan ke mana ketika lulus, dan itu menunjukkan ketidakjelasan masa depannya. Sebuah keniscayaan bahwa perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan pasar telah banyak menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, juga banyak pekerjaan yang semula dilakukan manusia digantikan oleh mesin. Tantangan dalam hal karir menjadi semakin nyata. Sehingga dibutuhkan strategi dalam pengembangan karir (Zajas, dkk (1994:19). Bimbingan karir dasar melalui menentukan tujuan yang hendak dicapai menjadi penting. Peserta diajak untuk menulis cita-cita dan tujuannya dengan jumlah yang tidak dibatasi, serta ruang lingkup dan *scope*-nya yang bebas.

Berdasarkan hasil *survey* terhadap peserta yang hadir ikut dalam pelatihan 100% punya keinginan ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hanya sekitar 5% peserta *training* yang menjawab usai lulus SMK akan melanjutkan ke PT, 85% ingin kuliah sambil bekerja.

Lulusan SMK dihadapkan pada beberapa pilihan yakni kuliah, bekerja, menikah atau berwirausaha. Sehingga beberapa rahasia keberhasilan dibongkar kepada peserta pada sesi ini. Kunci sukses yang pertama adalah setiap individu harus berani punya cita-cita besar, berani punya harapan besar, berani punya mimpi besar, berani punya tujuan besar, dan harus punya pikiran positif, berpikir besar dan memberdayakan. Kunci keberhasilan kedua adalah setiap individu hendaknya jangan takut punya cita-cita terlalu tinggi. Hal ini didukung oleh teori bahwa ada hubungan yang positif antara desain pemikiran dan persepsi tentang kreativitas terhadap kesiapan dalam mengantisipasi kondisi di masa yang akan datang (Clark, dkk, 2020:593).

Sebenarnya tidak ada cita-cita yang terlalu tinggi, tetapi yang ada adalah usaha kita tidak setinggi cita-cita. Bahkan tuhan mengajarkan kepada kita untuk memiliki sikap optimis dan bukan pesimis. Seperti halnya yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Fushilat ayat 30 berikut "Orang-orang yang mengatakan, Tuhan kami "Allah" kemudian ia meneguhkan pendirian mereka. Malaikat akan turun kepada mereka seraya berkata, "janganlah kamu merasa takut dan merasa sedih. Gembirakan mereka dengan memperoleh surga yang dijanjikan Allah kepadamu". Hidup didunia ini penuh dengan keseimbangan ada orang yang berhasil dan juga ada orang gagal (belum berhasil) sudah menjadi pasangannya. Namun, yang perlu kita pastikan adalah bukan kita yang gagal dan dipastikan kita yang berhasil. Bagaimana dengan orang yang belum berhasil? orang yang belum berhasil kita jadikan ladang untuk mencari pahala dan kita angkat harkat, drajat dan martabatnya agar berhasil.



Gambar 4. Pendampingan Pelatihan

Kelima, materi kunci 3 sebagai kelanjutan dari sesi sebelumnya dengan masalah dan fenomena yang sama, peserta diajak berpikir memahami konsep diri sendiri. Pemahaman diri, mengevaluasi diri dan pengalaman yang dimiliki dengan melihat ke belakang dan ke depan di mana ia berada dan dalam situasi serta kondisi yang ada pada diri mereka sendiri. Sebab, individu dapat mencipta dan melihat berbagai hal tentang dirinya sendiri (Martin, 2010: 167). Langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, peluang yang bisa digapai dan tantangan yang dihadapi, selanjutnya menentukan tujuan yang akan di capai usai lulus SMK.

Hal tersebut dilakukan dengan dasar bahwa, cita-cita dan tujuan yang hendak dicapai sudah dipertimbangkan dengan baik bahwa tujuan tersebut bisa dicapai. Peserta didampingi dalam mengisi mengisi lembar kerja dengan langkah sebagai berikut:

1. *Unlock your mind power.*
2. Tangkap impianmu.
3. Tuliskan impianmu pada lembar yang kami sediakan.
4. Mempresentasikan tulisan yang dibuat.
5. Siap-siap melangkah untuk mewujudkan apa yang Anda tuliskan.

Pada sesi ini pula peserta pelatihan diajak untuk melakukan penilaian diri, untuk menentukan kekuatan, kelemahan, tujuan, aspirasi, preferensi, kebutuhan, ataupun jangka karirnya (*career anchor*). Dikatakan bahwa siapa yang mengenal dirinya maka ia mengenal tuhan.

Peserta pelatihan diajak menembus batas pikiran yakni menyingkirkan dari pikiran kita pikiran-pikiran negatif yang menghambatnya berkembang misalnya pikiran-pikiran “tidak bisa, tidak mungkin, sulit, terlalu tua, terlalu muda, jelek, tidak layak, susah, miskin, dll” harus dihilangkan jauh-jauh.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Pengabdian

Keenam, materi kunci 4 yakni membangun *road map career*. Pada tahapan ini peserta diajak membuat *road map* untuk karirnya masing-masing. Tahapan ini adalah tahapan untuk memperjelas tujuan dan cita-cita yang akan dicapai serta rencana awal hingga akhir karir yang disusun bisa tercapai.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian Dengan Siswa SMK YPUI

Ketujuh, materi kunci 5, sebagai tim pengabdian yang berasal dari kampus, maka tim pengabdian memperkenalkan dunia kampus dan Universitas Pamulang secara khusus dan mendalam kepada peserta pelatihan. Untuk membangun mental yang tangguh peserta dibongkarkan sebuah kisah keberhasilan oleh masing-masing TIM PKM dan kisah sukses pihak lain. keberhasilan demi keberhasilan

yang semua telah didapat tidak ada yang instan dan semuanya melalui sebuah proses.

Kedelapan, *closing*. Pada sesi ini diisi dengan tanya jawab, bernyanyi, sesi dan penyampaian kesan dan pesan peserta pelatihan. Selain itu, agar kegiatan lebih bermakna dan berkah dilakukan do'a bersama kemudian. Do'a bersama dapat dijadikan upaya dalam mengelola kekuatan harapan. Keyakinan perlu dimiliki oleh pemimpin (Rajeghi, 2006: 49). Baik memimpin diri sendiri maupun tim dalam mencapai cita-cita dan tujuan. Di antaranya keyakinan akan do'a. Semua yang dilakukan sebagai upaya menumbuhkan peluang untuk menginspirasi orang lain melalui interaksi dan tindakan. Untuk dapat menginspirasi orang lain diperlukan proses aktif (Searle dan Hanrahan, 2011:736). Sebagai bentuk proses aktif lainnya adalah penyerahan kenang-kenangan dan foto bersama antara mitra dengan tim pengabdian agar menambah kesan dan keakraban.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sepanjang proses pengabdian sejak awal hingga kegiatan pengabdian berakhir. Untuk menjamin bahwa target dari kegiatan yang diinginkan tercapai, tim pengabdian membuat tabel ketercapaian program yang telah dibuat.

Pelatihan manajemen karir yang dilaksanakan di SMK YPUI Parung diharapkan mampu membekali peserta pelatihan dengan berbagai strategi dan *tips* bagaimana cara mengembangkan karir untuk individu. Tentu kita tidak dapat memungkiri bahwa setiap individu memiliki *career lifecycle* masing-masing atau daur hidup karir atau pengembangan karir yang meliputi beberapa fase yakni fase pengembangan, fase eksplorasi, fase pematapan, fase pembinaan, dan fase kemunduran.

Sepanjang perjalanan karir setiap individu bisa saja berubah seiring perjalanan waktu. Namun, jika perencanaan baik dan matang tentu pencapaian karir yang didapat juga sesuai dengan rencana-rencana yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pembuatan peta jalan karir sangat penting untuk dibuat.

Peta jalan karir individu terfokus pada individu yang meliputi latihan mendiagnostik diri untuk menentukan "siapa saya" dari segi potensi dan kemampuan. Tanggung jawab terhadap pencapaian karir terletak pada diri sendiri. Sehingga individu adalah nahkoda bagi dirinya sendiri. Ia yang memiliki peranan lebih dalam menentukan arah, tindakan yang akan dilakukan. Keberhasilan individu terhadap capaian yang didapat pasti melalui sebuah proses dan masing-masing individu berbeda. Oleh karena itu tidak perlu iri ataupun resah terhadap keberhasilan seseorang karena kita tidak tahu perihal apa saja yang ia lakukan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan Pelatihan Manajemen Karir: Membangun *The Road Map Career* Sejak Dibangku Sekolah" bagi Siswa SMK YPUI Parung dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami isu terkini terkait jumlah lulusan dan pengangguran serta menangkap peluang. Siswa mampu menentukan tujuan dan/atau cita-cita usai lulus SMK serta mampu mengenali potensi diri yang dimiliki serta mengoptimalkannya. Siswa juga mampu menentukan tujuan karir dengan benar, menyiapkan rencana dan strategi kegiatan untuk mencapai tujuan karir, dan melaksanakan rencana untuk mewujudkannya dan mengoptimalkannya. Selain itu, siswa mampu dalam memilih kampus yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan PKM ini adalah bagi siswa selamat untuk menyelami samudra kehidupan, persiapkan sedini mungkin, berbuat baiklah kepada siapa saja tetapi ingat juga harus melakukan yang lainnya. Bagi sekolah, kegiatan ini hendaknya dilakukan di awal siswa masuk, di tengah, dan di akhir masa sekolah. Bagi UNPAM, kerjasama yang terbangun dilanjutkan terus dan harus

berinovasi. Bagi tim PKM, terus kompak dan berbuat baik untuk sesama.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta pengelola jurnal E-Dimas yang bersedia menerbitkan artikel ini. Semoga artikel ini dapat menjadi pemantik bagi insan akademisi untuk senantiasa memberikan kontribusi kepada bangsa dalam menebar ilmu amaliah dan amal ilmiah sesuai yang dapat dilakukan dan sesuai dengan bidang keahliannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M. 2020. Critical thinking in intellectual property law. *International Journal of Law and Management*. Vol. 62 No. 5. pp. 453-465. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2020-0087>
- Clark, R.M., Stabryla, L.M. and Gilbertson, L.M. 2020. Sustainability coursework: student perspectives and reflections on design thinking. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. Vol. 21 No. 3. pp. 593-611. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-09-2019-0275>
- Fiki Ariyanti. 2017. *Lulusan SMK Jadi Pengangguran Paling Banyak di RI*. Liputan6.com (diakses pada 16 Maret 2018 Pukul 09.15 WIB)
- Gibson, dkk. 1995. *Proses Proses Struktur Perilaku Organisasi*. Jakarta. Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.
- Howlett, C., Ferreira, J.-A. and Blomfield, J. 2016. Teaching sustainable development in higher education: Building critical, reflective thinkers through an interdisciplinary approach. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. Vol. 17 No. 3. pp. 305-321. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2014-0102>
- Martin, J. 2010. Self-concept as persons' understanding and evaluation of their own actions and experiences: looking backward and forward from where we are. Urdan, T.C. and Karabenick, S.A. (Ed.) *The Decade Ahead: Theoretical Perspectives on Motivation and Achievement (Advances in Motivation and Achievement, Vol. 16 Part A)*. Emerald Group Publishing Limited: Bingley. pp. 167-198. [https://doi.org/10.1108/S0749-7423\(2010\)000016A008](https://doi.org/10.1108/S0749-7423(2010)000016A008)
- Razeghi, A. 2006. Leading through belief: managing the power of hope". *Strategy & Leadership*. Vol. 34 No. 5. pp. 49-51. <https://doi.org/10.1108/10878570610684847>
- Samsudin, S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Searle, G.D. and Hanrahan, S.J. 2011. Leading to inspire others: charismatic influence or hard work?. *Leadership & Organization Development Journal*. Vol. 32 No. 7. pp. 736-754. <https://doi.org/10.1108/01437731111170021>
- Wiyanto. 2018. *MRMC: Membangun Road Map Career*. Yogyakarta: WR
- Zajas, J.J. and Mitchener Zajas, J.R. 1994. Planning Your Total Career and Life Portfolio: Part I: A Model for Management Development. *Executive Development*. Vol. 7 No. 2. pp. 19-21. <https://doi.org/10.1108/09533239410054985>
- Zhang, Y. and Shao, B.-J. 2019. Influence of service-entry waiting on customer's first impression and satisfaction: The moderating role of opening remark and perceived in-service waiting. *Journal of Service Theory and Practice*. Vol. 29 No. 5 / 6, pp. 565-591. <https://doi.org/10.1108/JSTP-12-2018-0271>